



**TRADISI *DEDANG* DALAM PERSPEKTIF *MULIERIS*
DIGNITATEM DAN RELEVANSINYA TERHADAP
KEHIDUPAN SOSIAL-BUDAYA PARA PENENUN
DI DESA BARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
LORENSIUS SYUKUR
NPM: 22.75.7342**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

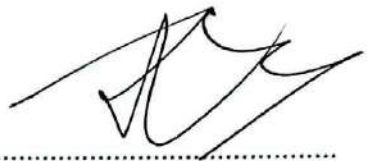
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Lorensius Syukur
2. NPM : 22.75.7342
3. Judul : Tradisi *Dedang* Dalam Perspektif *Mulieris Dignitatem* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Para Penenun Di Desa Barang

4. Pembimbing:

1. Dr. Lukas Jua
(Penanggung Jawab)



.....

2. Maria Imakulata Tere, S.Pd., M.Pd.



.....

3. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic



.....

5. Tanggal diterima

: 28 Maret 2025

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
Dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

13 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Lukas Jua

.....

2. Maria Imakulata Tere, S.Pd., M.Pd.

.....

3. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs, Lic

.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lorensius Syukur

NPM : 22.75.7342

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Lorensius Syukur

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academika* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lorensius Syukur

NPM : 22.75.7342

Demi mengemban ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Tradisi *Dedang* Dalam Perspektif *Mulieris Dignitatem* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Para Penenun Di Desa Barang. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, alihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Di buat di : Ledalero

Pada tanggal : 13 Mei 2026

Yang menyatakan,



Lorensius Syukur

KATA PENGANTAR

Realitas kehidupan masyarakat Manggarai menunjukkan bahwa tradisi menenun atau *dedang* masih hidup dan terpelihara secara kuat dalam keseharian masyarakat, khususnya di Desa Barang. Jumlah perempuan penenun yang relatif banyak serta keberlanjutan praktik menenun dari generasi ke generasi memperlihatkan bahwa *dedang* bukan sekadar aktivitas ekonomis atau keterampilan teknis, melainkan bagian integral dari identitas budaya masyarakat. Dalam praktiknya, perempuan tampil sebagai pelaku utama yang menjaga, merawat, dan meneruskan tradisi ini. Melalui tangan-tangan mereka, nilai-nilai budaya, simbol-simbol adat, serta makna filosofis yang terkandung dalam kain tenun tetap lestari dalam kehidupan komunal.

Namun demikian, realitas ini menghadirkan suatu ketegangan yang tidak dapat diabaikan. Di satu sisi, perempuan memegang peran sentral dalam pelestarian tradisi *dedang* sebagai penjaga kesinambungan budaya. Di sisi lain, dalam struktur sosial budaya Manggarai yang bercorak patriarkal, perempuan kerap ditempatkan pada posisi yang tidak sepenuhnya diakui secara simbolik dan struktural, bahkan sering dipandang sebagai *ata pe'ang* (orang luar).

Berangkat dari kegelisahan tersebut, penulis terdorong untuk melihat lebih dalam realitas kehidupan sosial budaya para penenun di Desa Barang. Tradisi *dedang* dalam konteks ini tidak lagi dipahami semata sebagai aktivitas produksi kain, tetapi sebagai ruang kultural dan eksistensial di mana perempuan menegaskan identitas, peran, serta keberadaannya dalam masyarakat. Namun, pemaknaan ini membutuhkan kerangka refleksi yang mampu melampaui pendekatan deskriptif semata. Oleh karena itu, penulis menggunakan perspektif *Mulieris Dignitatem* untuk membaca kembali tradisi *dedang*, khususnya dalam kaitannya dengan martabat dan panggilan perempuan.

Melalui perspektif ini, tradisi *dedang* tidak hanya dilihat sebagai praktik budaya lokal, tetapi juga sebagai medan refleksi teologis yang mengungkap bagaimana martabat perempuan dapat dipahami, dihayati, dan diwujudkan dalam konteks konkret kehidupan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan mampu memperlihatkan bahwa aktivitas menenun bukan sekadar kerja manual, melainkan

ekspresi dari “genius kewanitaan” yang mencerminkan ketekunan, kreativitas, dan penyerahan diri yang bermakna. Dalam terang ini pula, tradisi *dedang* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk konkret di mana perempuan, sering kali tanpa disadari, menjadi penjaga ingatan budaya sekaligus pembawa nilai-nilai kehidupan yang mendalam.

Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapa Bonaventura Sodom dan Mama Venisiana Rita, yang senantiasa memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, selama proses pendidikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, Dr. Lukas Jua, yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memperkaya pemahaman penulis dalam setiap proses penyusunan karya ilmiah ini. Penulis juga berterima kasih kepada para penenun dan tokoh masyarakat di Desa Barang yang telah bersedia berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga penelitian ini dapat memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dengan cara mereka masing-masing.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi kedalaman analisis maupun cakupan kajian. Oleh karena itu, penulis membuka diri terhadap kritik dan masukan yang konstruktif demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar tulisan ini dapat memberikan kontribusi, tidak hanya bagi pengembangan kajian akademik, tetapi juga bagi upaya memahami, menghargai, dan memberdayakan perempuan dalam konteks budaya dan kehidupan menggereja.

Ledalero 13 Mei 2026

Penulis

ABSTRAKSI

Lorensius Syukur, 22.75.7342. **Tradisi *Dedang* Dalam Perspektif *Mulieris Dignitatem* dan Relevansinya Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Para Penenun Di Desa Barang**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Tradisi *dedang* (menenun) di Desa Barang merupakan pilar fundamental identitas budaya masyarakat Manggarai yang secara khas menempatkan perempuan sebagai aktor sentral dalam pelestarian dan transmisi warisan leluhur lintas generasi. Di tengah konstruksi sosial patriarkal yang kerap melabeli perempuan sebagai *ata pe'ang* (orang luar), praktik menenun justru menghadirkan ruang kultural sekaligus eksistensial bagi perempuan untuk menegaskan martabat, identitas, dan peran strategisnya dalam struktur sosial. Penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan dalam studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada dimensi ekonomi dan teknis produksi, tanpa memberikan perhatian memadai pada dimensi teologis, khususnya dalam terang ajaran Gereja Katolik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi *dedang* berdasarkan perspektif martabat perempuan dalam *Mulieris Dignitatem*, sekaligus menelaah relevansi dan implikasinya terhadap kehidupan sosial dan budaya para penenun di Desa Barang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang diperkaya melalui wawancara mendalam dengan para penenun dan tokoh adat sebagai subjek utama. Teknik pengumpulan data meliputi kajian dokumen Gereja, literatur antropologi, serta data empiris lapangan, yang kemudian dianalisis secara sistematis melalui pendekatan kritik teologis dan sintesis konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *dedang* merepresentasikan *feminine genius* (genius kewanitaan) melalui nilai-nilai kesabaran, ketekunan, kreativitas, dan ketahanan, sekaligus menjadi sarana transformasi identitas perempuan dari posisi marginal menuju peran sentral sebagai penjaga kesinambungan simbolik dalam ritus adat Manggarai. Tanpa kehadiran kain *songke* hasil karya perempuan, ritus adat kehilangan kedalaman makna simboliknya. Selain itu, *dedang* juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian ekonomi serta memperkuat solidaritas sosial (*communio personarum*) antarperempuan. Dengan demikian, tradisi ini menunjukkan keselarasan substansial dengan semangat *Mulieris Dignitatem*, di mana aktivitas menenun dimaknai sebagai bentuk perutusan yang mencerminkan penyerahan diri yang tulus dan kreatif, sejalan dengan spiritualitas ketaatan Maria. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi antara nilai budaya lokal dan refleksi teologis dalam upaya pemberdayaan perempuan serta pengembangan praksis inkulturasi Gereja lokal yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata kunci: Tradisi *dedang*, Perempuan penenun, Martabat perempuan, *Mulieris Dignitatem*, Desa Barang

ABSTRACT

Lorensius Syukur, 22.75.7342. **The *Dedang* Tradition in the Perspective of *Mulieris Dignitatem* and Its Relevance to the Socio-Cultural Life of Women Weavers in Desa Barang**. Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

The tradition of *dedang* (weaving) in Desa Barang constitutes a fundamental pillar of Manggarai cultural identity, distinctly positioning women as central actors in the preservation and intergenerational transmission of ancestral heritage. Within a patriarchal social structure that often labels women as *ata pe'ang* (outsiders), the practice of weaving, in fact, creates both a cultural and existential space through which women affirm their dignity, identity, and strategic role within the social order. This study arises from a gap in previous research, which has largely focused on economic and technical dimensions of production, while neglecting the theological dimension, particularly in light of the teachings of the Catholic Church. Therefore, this research aims to analyze the *dedang* tradition from the perspective of women's dignity as articulated in *Mulieris Dignitatem*, while also examining its relevance and implications for the social and cultural lives of women weavers in Desa Barang.

This study employs a qualitative approach using a literature review method, enriched by in-depth interviews with women weavers and traditional leaders as primary subjects. Data collection techniques include the analysis of Church documents, anthropological literature, and empirical field data, which are then systematically examined through theological critique and conceptual synthesis. The findings reveal that the *dedang* tradition represents the *feminine genius* (*genius kewanitaan*) through values of patience, perseverance, creativity, and resilience, while also serving as a medium for transforming women's identities from marginal positions into central roles as custodians of symbolic continuity in Manggarai customary rituals. Without the presence of *songke* cloth produced by women, these rituals lose their symbolic depth of meaning. Furthermore, *dedang* contributes significantly to women's economic independence and strengthens social solidarity (*communio personarum*) among women. Thus, this tradition demonstrates substantial alignment with the spirit of *Mulieris Dignitatem*, wherein weaving is understood as a form of vocation that reflects sincere and creative self-giving, in harmony with the spirituality of Mary's obedience. These findings underscore the importance of integrating local cultural values with theological reflection in efforts to empower women and to develop contextual and sustainable practices of inculturation within the local Church.

Keywords: *Dedang* tradition, women weavers, women's dignity, *Mulieris Dignitatem*, Desa Barang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penulisan	9
1.4 Metode Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II DESA BARANG DAN TRADISI <i>DEDANG</i>	13
2.1 Gambaran Umum Desa Barang.....	13
2.1.1 Keadaan Geografis Desa	13
2.1.2 Demografi Desa	14
2.1.3 Mata Pencaharian Masyarakat	16
2.1.4 Sistem Kepercayaan Masyarakat	18
2.1.5 Peran Dan Status Perempuan Dalam Kehidupan Budaya.....	23
2.2 Tradisi <i>Dedang</i> di Desa Barang.....	24
2.2.1 Sejarah Perkembangan Tradisi <i>Dedang</i> di Desa Barang.....	24
2.2.2 Proses Dan Tahap-tahap dalam <i>Dedang</i>	26
2.2.2.1 Alat dan bahan	27
2.2.2.2 Tahapan dan Proses <i>Dedang</i>	33
2.2.3 Para Penenun Di Desa Barang	34
2.3 Implikasi <i>Dedang</i> Bagi Para Penenun	36
2.3.1 Implikasi Terhadap Kehidupan Sosial-Budaya Para Penenun	36
2.3.2 Implikasi Terhadap Kehidupan Ekonomi Para Penenun.....	39

2.3.3 Tantangan dan Masa Depan Tradisi <i>Dedang</i>	41
BAB III DOKUMEN GEREJA MULIERIS DIGNITATEM	45
3.1 Latar Belakang dan Tujuan Dokumen	46
3.2 Pokok Ajaran Mulieris Dignitatem	47
3.2.1 Wanita–Bunda Allah (Theotokos)	47
3.2.2 Gambar Dan Keserupaan Dengan Allah	49
3.2.3 Hawa-Maria.....	51
3.2.4 Yesus Kristus	52
3.2.5 Keibuan–Keperawanan	54
3.2.6 Gereja Sebagai Mempelai Kristus.....	56
3.2.7 “Yang paling besar di antaranya adalah kasih”	58
BAB IV TRADISI <i>DEDANG</i> DALAM PERSPEKTIF <i>MULIERIS</i>	
<i>DIGNITATEM</i> DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN	
SOSIAL BUDAYA PARA PENENUN	61
4.1 Nilai-Nilai Dalam Tradisi <i>Dedang</i> Di Desa Barang	62
4.1.1 Kebebasan Memilih dalam Pewarisan Tradisi	62
4.1.2 Kesabaran Dan Ketekunan	63
4.1.3 Kreativitas Dan Keahlian	65
4.1.4 Solidaritas Dan Kerja Sama	66
4.1.5 Kemandirian Dan Partisipasi Ekonomi.....	67
4.1.6 Signifikansi Peran Perempuan Dalam Keberlangsungan Kebudayaan Masyarakat.....	69
4.2 Perspektif <i>Mulieris Dignitatem</i> Terhadap Tradisi <i>Dedang</i> di Desa Barang.....	71
4.2.1 Kebebasan Memilih Sebagai Penyerahan Diri Perempuan Untuk Pewarisan Nilai Luhur Budaya	71
4.2.2 Kesabaran Dan Ketekunan Sebagai Genius Kewanitaan.....	75
4.2.3 Peran Perempuan Dalam Tradisi <i>Dedang</i> Sebagai Cerminan Peran Maria Dalam Karya Keselamatan Allah.....	78
4.3 Relevansi Ajaran <i>Mulieris Dignitatem</i> Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Para Penenun	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	87